

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus, yaitu Corona atau dikenal dengan Covid 19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini telah menyebabkan kekhawatiran besar bagi seluruh dunia karena potensinya yang telah menjadi pandemi. Seperti yang kita ketahui, bahwa virus ini sangat mudah menular yang menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan.¹

Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Walaupun hewan yang menjadi penyebab penularan Covid-19 ini masih belum diketahui, namun kasus yang dilaporkan semuanya berkaitan dengan Pasar Grosir Makanan Laut Wuhan di mana hewan liar dijual secara ilegal. Kemudian berdasarkan bukti ilmiah, bahwa Covid-19 ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), dan orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat atau

¹ Rara Julia Timbara Harahap. “Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019”, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol. 2, No. 3, (Agustus 2020), 317.

kontak langsung dengan pasien penderita Covid-19 maupun petugas yang merawat pasien Covid-19 ini.²

Dalam hal ini beberapa negara telah melakukan berbagai upaya agar dapat menghentikan penularan virus Covid-19 ini. Begitu juga dengan negara kita Indonesia, pemerintah melakukan berbagai macam upaya agar tidak terjadi kontak antar sesama yang menyebabkan perlunya *social distancing* yang bertujuan agar masyarakat tidak mudah terjangkit oleh virus ini. Dengan adanya *social distancing ini*, membuat segala aktivitas berkurang. Selain itu, beberapa negara juga menghimbau kepada masyarakatnya untuk tinggal di rumah dan tidak beraktivitas diluar rumah.³

Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 ini, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah.⁴ Sementara itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman

² Ririn Noviyanti Putri. "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2 (Juli 2020), 705.

³ Theresia Vania Radhitya, Nunung Nurwati, Maulana Irfan. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga", *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol.2, No. 2, (2020), 111-112.

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.

Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19).⁵

Berdasarkan kebijakan tersebut, pendidikan dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran secara daring, yaitu: *pertama*, pembelajaran daring atau jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa membebani kelulusan. *Kedua*, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai Covid-19. *Ketiga*, aktivitas tugas dan pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah.

Pembelajaran daring tidak dapat dilakukan apabila sekolah maupun orangtua tidak memiliki kapital yang memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki komputer, handphone atau kuota dan jaringan internet yang memadai. Kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran dari bagi siswa juga memegang peran penting. Untuk memastikan pembelajaran menjadi menyenangkan, penuh makna, membangkitkan kreativitas, daya kritis, dan mampu membuat siswa mandiri tentu bukan perkara mudah. Apalagi guru tidak dapat secara langsung berhadapan

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19).

dengan siswa. Kejelian guru dalam membuat desain bahan ajar dan metode pembelajaran yang mampu memikat siswa untuk terus bersemangat belajar menjadi hal yang patut diperhatikan.

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal yang harus dikuasai guru adalah mampu menyediakan bahan (material) pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa. Artinya bahan ajar tersebut harus mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu mengukur perilaku belajarnya tanpa harus campur tangan guru atau temannya.⁶ Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang dapat memudahkan siswa dalam belajar dari rumah salah satunya adalah LKS *Online*. Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi siswa karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.⁷

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar berisi materi pembelajaran (*instructional materials*) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus

⁶ Ali Mudlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 125.

⁷ Rizky Dezricha Fannie. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) pada Materi Program Linear Kelas XII SMA", *Jurnal Sainmatika*, Vol. 8, No. 1, (2014) , 98.

dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus mampu mengembangkan bahan ajar dalam rangka membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga, fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai perancang atau pengembang, dan gurupun harus mampu menyeleksi bahan yang sudah ada, dan harus mampu mengembangkan sendiri bahan ajar jika material yang terpilih belum ada.

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut.⁹

Pendidikan agama Islam sebagaimana kita ketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan pada Al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat ulama, serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan

⁸ Ali Mudlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 128.

⁹ Kadar M Yusuf. *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan)*, (Jakarta: Amsah, 2015), 1.

diri pada Al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat ulama, serta warisan sejarah tersebut.

Agama Islam disetiap zaman mengajarkan aqidah yang sama, yaitu tauhid yang mengesakan Allah Swt. Letak perbedaan ajaran diantara wahyu yang diterima setiap Nabi pada syariat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kecerdasan umat pada saat itu.

Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah wahyu Allah terakhir untuk manusia. Oleh karena itu, agama ini sudah sempurna dan senantiasa sesuai dengan tingkat perkembangan manusia sejak masa diturunkannya, empat belas abad yang lalu hingga akhir peradaban manusia, hari kiamat kelak. Ketetapan ini dinyatakan dalam firman Allah SWT:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ
دِينًا....

(المائدة (٥) : ٣)

Artinya: “Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam jadi agamamu.” (QS. Al-Maidah [5]: 3)¹⁰

¹⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an disertai Terjemah*. (Jakarta: Loutan Lestari, 2010), 84.

Dengan demikian, agama Islam adalah agama yang terakhir dan diridhai-Nya, menutup sama sekali kebenaran atas kepercayaan akan adanya Nabi setelah Nabi Muhammad. Oleh karena itu, orang yang mempercayai turunya Nabi setelah Nabi Muhammad tidak dapat digolongkan sebagai seorang muslim.

Ayat diatas mengisyaratkan pula, bahwa agama Islam mampu menjadi landasan hidup dan menyediakan jawaban terhadap segala permasalahan dan perkembangan budaya manusia sampai akhir sejarahnya. Karena itu, manusia tidak memerlukan lagi sumber nilai lain yang menjadi landasan hidupnya, walaupun budaya manusia setiap waktu berbeda selain Al-Qur'an.¹¹

Menurut Muhaimin sebagaimana yang dikutip oleh Mahmudi Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹²

¹¹ Toto Suryana, Cecep Alba, E. Syamsudin, Udji Aisyah. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 30-35.

¹² Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No. (Mei 2019), 92.

Menurut Prof Dr. Omar Muhammad At-Taumy Asy-Syaibani yang dikutip oleh Bukhari Umar, pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Pengertian tersebut memfokuskan pada perubahan tingkah laku manusia yang kait eratannya dengan pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut juga menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam perannya dan profesinya dalam kehidupan dan alam semesta.

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengerahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam, yaitu kehidupan manusia yang tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam.¹³

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Mahmudi mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang

¹³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 26-27.

patuh kepada Allah Swt dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.¹⁴

Begitu juga dengan pendapat Arifin Muzayyin, tujuan Pendidikan Keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan Agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk dibangku sekolah.¹⁵

Melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring tentunya harus tetap mencapai ketuntasan belajar siswa selama dirumah. Karena kualitas pendidikan dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu masukan, proses dan keluaran. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan, terkait dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, LKS *Online* Pendidikan Agama Islam diperlukan agar selama siswa dirumah pun dapat tetap melaksanakan

¹⁴ Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No. (Mei 2019), 92.

¹⁵ Moh Solikodin Djaelani. "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Agustus 2013), 102.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring dan mendapatkan pelajaran selama masa pandemi Covid 19.

Dalam pembahasan skripsi yang akan dibahas adalah mengenai LKS *Online* yang merupakan suatu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa kelas XI selama masa pandemi Covid 19. Sehingga penulis mengkajinya untuk lebih lanjut tentang LKS *Online* dalam mencapai ketuntasan belajar siswa di masa pandemi Covid 19 untuk dijadikan sebuah skripsi dengan judul: **“Pengembangan Bahan Ajar LKS *Online* Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi di Kelas XI SMAN 6 Kota Serang)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka ada permasalahan yang teridentifikasi, yaitu:

1. Di masa pandemi Covid 19 ini banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam karena membosankan
2. Kurangnya bahan ajar yang ada disekolah

C. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini, masalah akan menjadi semakin jelas sehingga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas pula.

Maka, penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya pada siswa, yaitu:

1. Pengembangan bahan ajar LKS *Online* Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 6 Kota Serang.
2. Ketuntasan Belajar siswa Kelas XI di SMAN 6 Kota Serang.
3. Penerapan pengembangan bahan ajar LKS *Online* Pendidikan Agama Islam dalam mencapai ketuntasan belajar siswa kelas XI di SMAN 6 Kota Serang pada masa pandemi Covid 19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar LKS *Online* Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 6 Kota Serang dalam mencapai ketuntasan belajar siswa pada masa pandemi Covid 19?
2. Bagaimana kualitas penggunaan bahan ajar LKS *Online* Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 6 Kota Serang dalam mencapai ketuntasan belajar siswa pada masa pandemi Covid 19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Kota Serang, yaitu:

1. Untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswa kelas XI dengan menggunakan bahan ajar LKS *Online* pada masa pandemi Covid 19.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan LKS *Online* Pendidikan Agama Islam Kelas XI dalam mencapai ketuntasan belajar siswa pada masa pandemi covid 19.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pembelajaran ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru sebagai peneliti, siswa sebagai subjek pembelajaran maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Bagi siswa
 - a. Sebagai alat bantu untuk lebih memahami materi Perilaku Taat, Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja.
 - b. Menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa dengan mempelajari materi Perilaku Taat, Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja dan mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam lembaran LKS *Online* Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Guru
 - a. Mengembangkan keterampilan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

sehingga ilmu yang diperoleh bisa terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat, khususnya disekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan masalah yang diteliti, penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Produk. Yang meliputi: Kajian Teoretik yang membahas Pengembangan. Didalam Pengembangan membahas Pengertian Pengembangan, Model Pengembangan dan Penelitian dan Pengembangan. Bahan Ajar yang membahas: Pengertian Bahan Ajar, Karakteristik Bahan Ajar, Fungsi Bahan Ajar, Tujuan Bahan Ajar, Prinsip-Prinsip Bahan Ajar dan Bentuk-Bentuk Bahan Ajar. Lembar Kerja Siswa yang membahas: Pengertian LKS, Tujuan LKS, Fungsi LKS, Kelebihan dan Kekurangan LKS, Teknik Penyusunan LKS. Pendidikan Agama Islam yang membahas: Pengertian Pendidikan, Agama Islam, Islam dan Pendidikan, Tujuan

Pendidikan Islam dan Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya Kerangka Berpikir dan Hipotesis Produk.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Tahap Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Rancangan Penelitian dan Tahap Penelitian dan Pengembangan.

Bab Keempat terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Hasil Penelitian, membahas tentang hasil Penelitian Pendahuluan, didalamnya membahas Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Wawancara Siswa Kelas XI. Hasil pengembangan dan Produksi Bahan ajar LKS *Online*. Uji Validasi yang meliputi Validasi Ahli Media, Validasi Ahli Materi, dan Validasi Ahli Pembelajaran. Penyempurnaan Produk akhir yang meliputi Revisi Produk Ahli Media, Revisi Ahli Materi dan Revisi Ahli Pembelajaran. Uji Coba Produk yang meliputi Hasil Pencapaian Siswa Setelah Uji Coba Produk dan Uji Respon Siswa. Kemudian Pembahasan.

Bab Kelima Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.

